

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, akan disampaikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa bentuk nilai multikultural berbasis keislaman yang ditanamkan oleh Gusdurian Bandung melalui media sosial. Bentuk nilai-nilai multikultural berbasis keislaman tersebut dikalsifikasikan menjadi sembilan nilai. Semua nilai multikultural berbasis keislaman yang dipahami dan diperjuangkan oleh Gusdurian Bandung ini merupakan pemahaman Islam versi mereka, semua nilai ini sangat berkemungkinan untuk dikritisi, dipertentangkan, bahkan dipersalahkan oleh kelompok lain dalam agama Islam yang memiliki interpretasi yang berbeda dengan Gusdurian Bandung.
- b. Proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial oleh Gusdurian Bandung dilakukan melalui tiga *platform* media sosial, yaitu Instagram, Facebook, dan Twitter, dari tiga ini yang paling utama digunakan adalah Instagram. Penanaman yang dilakukan terdeskripsi dalam dua bentuk, pertama, ada yang dilakukan secara terencana, dan ada yang dilakukan secara tidak terencana, sebagai bentuk respon terhadap isu-isu multikultural yang berkembang di masyarakat.
- c. Hambatan dalam melakukan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dialami oleh Gusdurian Bandung terbagi menjadi dua bentuk, yaitu hambatan internal dan hambatan

Alif Melky Ramdani, 2021

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS KEISLAMAN MELALUI MEDIA SOSIAL
(Studi Fenomenologi pada Gusdurian Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksternal. Meskipun terdapat hambatan internal dan eksternal, teridentifikasi bahwa hambatan internal lebih besar dari hambatan eksternal. Sikap dan pilihan Gusdurian Bandung yang inklusif menjadi alasan mengapa mereka tidak mendapatkan resistensi yang besar dari pihak eksternal di media sosial.

5.2 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung, implikasi yang diharapkan pertama adalah bagi peneliti sendiri, pada dasarnya sebuah penelitian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri dari setiap peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa nilai-nilai multikultural berbasis keislaman harus dipahami oleh semua umat Islam, termasuk oleh peneliti sendiri, karena keberagaman merupakan keniscayaan bagi kehidupan manusia. Hasil penelitian ini menyadarkan peneliti bahwa nilai-nilai multikultural berbasis keislaman berpengaruh dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di tengah masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam.

Kedua, penelitian ini berguna bagi masyarakat pada umumnya karena masih banyak masyarakat yang belum memahami nilai-nilai multikultural berbasis keislaman secara utuh. Pemahaman multikulturalisme belum membumi di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga peneliti mengharapkan pemahaman multikulturalisme harus dibumikan, sebagai edukasi untuk masyarakat. Penyebarannya bukan hanya melalui sekolah formal saja, tetapi melalui pembumian multikulturalisme langsung dalam masyarakat, sehingga masyarakat teredukasi, pada cara mereka bersikap dan berperilaku terhadap orang-orang di luar kelompok mereka.

Ketiga, penelitian berguna bagi Prodi Pendidikan Sosiologi SPs UPI, diharapkan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan pemahaman nilai-nilai multikultural bagi para mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, yang akan berkarir sebagai dosen atau guru pada mata pelajaran Sosiologi di masa mendatang, hasil penelitian ini diharapkan bisa berimplikasi pada pengembangan materi ilmu Sosiologi, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural di SMA.

Pada materi pembelajaran sosiologi di SMA terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang diturunkan dalam materi pokok yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai multikultural, seperti materi heterogenitas sosial, diferensiasi sosial, masyarakat majemuk, harmoni sosial, dan integrasi sosial.

Terakhir, penelitian ini berguna pula bagi para peneliti mendatang. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan makhluk yang dinamis, sehingga penelitian sosial tidak akan pernah menemukan titik akhir. Penelitian sosial akan terus sejalan dan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini berguna bagi peneliti berikutnya, sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu sosial di masa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan pemahaman multikulturalisme.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung. Rekomendasi yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki wewenang dan perhatian yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini pengambil kebijakan dalam bidang kehidupan sosial kemasyarakatan, khususnya badan pemerintah yang terlibat dalam pengembangan nilai-nilai multikultural, agar dapat melakukan pengembangan nilai-nilai multikultural secara masif dengan pendekatan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga tidak ada kelompok ideologi yang merasa disingkirkan dan diperlakukan tidak adil oleh pemerintah.
2. Kepada organisasi kemasyarakatan (Ormas) dan komunitas Islam, agar senantiasa mengembangkan dan mengedepankan nilai-nilai keislaman yang moderat dan universal, agar masyarakat Islam di akar rumput tidak bersikap dan berperilaku ekstrim, intoleran, dan radikal terhadap kelompok di luar agama Islam.
3. Kepada lembaga pendidikan, terkhusus pendidikan formal agar benar-benar menyelenggarakan pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikannya,

tujuannya untuk melahirkan generasi penerus dengan pondasi pemahaman multikulturalisme yang kuat, sehingga integrasi bangsa tetap terjaga.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial, direkomendasikan untuk melakukan pengkajian mengenai dampak atau pengaruh penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman tersebut dari sisi masyarakat yang menjadi pengguna media sosial.